



# JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1726 - 1732

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Pemahaman Konsep IPS melalui Model Kooperatif *Course Review Horay*

Moulidya Mugi Rahayu Utomo<sup>1✉</sup>, Taofik<sup>2</sup>, Iva Sarifah<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [moulidyamugi31@gmail.com](mailto:moulidyamugi31@gmail.com)<sup>1</sup>, [taofik@unj.ac.id](mailto:taofik@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [ivasarifah@unj.ac.id](mailto:ivasarifah@unj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Rendahnya pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar belum optimal. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas IVB. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pemahaman konsep IPS meningkat dari 68,75% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II sehingga memenuhi kriteria keberhasilan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CRH mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pembelajaran yang kolaboratif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Course Review Horay* (CRH) efektif meningkatkan pemahaman konsep IPS dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran inovatif untuk mendukung pembelajaran IPS di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Course Review Horay*, pembelajaran kooperatif, pemahaman konsep, IPS, sekolah dasar

### Abstract

The low level of elementary students' understanding of Social Studies concepts is largely attributed to teacher-centered instruction that limits students' active participation in the learning process. This study aimed to improve fourth-grade students' understanding of Social Studies concepts through the implementation of the *Course Review Horay* (CRH) cooperative learning model at SDN Kelapa Dua Wetan 02. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The participants were 32 fourth-grade students. Data were collected through concept understanding tests, classroom observations, and documentation, and analyzed using quantitative and qualitative techniques. The findings showed that students' mastery of Social Studies concepts increased from 68.75% in the first cycle to 87.50% in the second cycle, meeting the predetermined success criteria. The improvement indicates that the CRH model effectively promotes active participation through collaborative, enjoyable, and student-centered learning activities. The study concludes that the *Course Review Horay* (CRH) cooperative learning model is effective in improving students' conceptual understanding of Social Studies and can serve as an innovative instructional alternative for elementary school teachers.

**Keywords:** *Course Review Horay*, cooperative learning, concept understanding, Social Studies, elementary school

Copyright (c) 2026 Moulidya Mugi Rahayu Utomo, Taofik, Iva Sarifah

✉ Corresponding author :

Email : [moulidyamugi31@gmail.com](mailto:moulidyamugi31@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12938>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki individu agar menjadi manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengetahuan yang luas, membangun sikap yang positif dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan agar dapat berkembang dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan memahami konsep menjadi fondasi penting bagi keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD memegang peranan penting sebagai bekal untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik. IPS adalah bidang studi yang memuat ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pedagogis (Wesley, 1950). IPS sebagai bidang studi, tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan saja, tetapi juga membentuk siswa menjadi sumber daya manusia yang memiliki sikap, nilai dan keterampilan yang dapat berguna bagi siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Aulia & Riska, 2023). IPS mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan sosial yang timbul di masyarakat, membekali siswa untuk memiliki sikap mental yang positif dan memiliki keterampilan yang berguna dalam mengatasi berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat (Amini *et al.*, 2023). Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar IPS yakni siswa terlebih dahulu paham akan konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep sangat penting ditanamkan kepada siswa, sebab pemahaman konsep menjadi landasan bagi siswa untuk berpikir dan menyelesaikan masalah dengan benar dan tepat (Astuti *et al.*, 2022). Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat (Suryani, 2019). Siswa dapat dikatakan berhasil memahami suatu konsep dalam pembelajaran apabila siswa mampu memenuhi kriteria indikator pemahaman konsep. Terdapat tujuh indikator pemahaman konsep, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan (Anderson & Krathwohl, 2001). Dengan memiliki pemahaman konsep yang baik, siswa akan lebih mudah untuk memahami konsep selanjutnya.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami konsep IPS yang diajarkan. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 32 siswa, hanya 10 yang berhasil mendapatkan nilai yang mencapai KKTP. Sementara itu, 22 siswa lainnya belum berhasil. Secara persentase, siswa yang tuntas baru mencapai 31,25% dan siswa yang belum tuntas mencapai 68,75%. Hasil pretest pemahaman konsep IPS menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman konsep yang rendah. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa rendahnya pemahaman konsep IPS karena siswa memiliki daya tangkap dan kecerdasan yang berbeda-beda. Bagi siswa yang tergolong mudah dalam memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru tentu dapat memahaminya dengan baik. Namun sebagian siswa belum mampu memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali konsep materi yang diajarkan, siswa merasa kesulitan dan ragu-ragu untuk menjelaskan kembali dengan kalimat mereka sendiri. Hasil wawancara menguatkan temuan bahwa pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 masih perlu ditingkatkan.

Pemahaman konsep IPS yang rendah dapat disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang diterapkan belum terealisasi dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan masih cenderung berpusat pada guru, sehingga kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS yang diajarkan dapat menjadi terbatas. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pemahaman konsep, sebab siswa kurang diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar pemahaman konsep IPS siswa dapat meningkat secara optimal.

Pada abad ke-21, pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi fokus utama. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran karena guru mampu mengembangkan sistem pembelajaran di kelas secara optimal dan menggunakan model pembelajaran inovatif yang menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Saputra & Haryanti, 2020). Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran kooperatif tipe CRH menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep (Octavia, 2020). Model pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe CRH dilakukan dengan cara pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan soal yang dimana nantinya jawaban dari soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang sudah diberikan nomor. Siswa yang terlebih dahulu menjawab soal dengan benar langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel yang telah disiapkan (Sari, 2022). Model ini dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Pembelajaran dengan model ini lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru melalui menyelesaikan soal-soal (Octavia, 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe CRH ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yang dikemas dalam bentuk permainan yang dapat melibatkan siswa agar lebih aktif, antusias, memudahkan dalam memahami sejumlah konsep IPS dan melatih kerja sama antar siswa dalam pembelajaran, sehingga akan berdampak positif terhadap pemahaman konsep IPS siswa.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CRH. Penelitian yang dilakukan oleh (Aufa & Zuryanty, 2023) menunjukkan bahwa penerapan model CRH mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan siklus I. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Novia Widiarti et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 1 Semaya. Penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti & Widiyono, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, atau pemahaman konsep secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan pemahaman konsep IPS berdasarkan tujuh indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep yang diukur menggunakan tujuh indikator pemahaman konsep menurut (Anderson & Krathwohl, 2001),

yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada hasil belajar atau motivasi belajar, penelitian ini memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai pemahaman konsep siswa selama pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 melalui model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTanggart yang meliputi tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan dan pengamatan (acting and observing), dan refleksi (Reflecting). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelapa Dua Wetan 02. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN Kelapa Dua Wetan 02 yang berjumlah 32 siswa terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Partisipan dalam penelitian ini adalah wali kelas IV B yang dilibatkan sebagai kolaborator yang bertindak sebagai observer, pemberi masukan, kritik dan saran yang membangun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep IPS siswa, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan tindakan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Instrumen tes berupa 15 butir soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Instrumen observasi terdiri atas lembar pemantau tindakan guru dan aktivitas siswa yang disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe CRH yang terdiri dari menyampaikan kompetensi yang dicapai, penyajian materi, tanya jawab, menguji pemahaman siswa, pertanyaan secara acak, dan penilaian. Seluruh instrumen divalidasi sebelum digunakan dalam penelitian untuk menilai kesesuaian indikator, materi, konstruksi dan bahasa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif terhadap hasil tes pemahaman konsep IPS untuk mengetahui persentase ketuntasan pemahaman konsep serta secara kualitatif melalui analisis hasil observasi selama proses pembelajaran. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu credibility (keterpercayaan), transferability (keteralihan), dependability (kebergantungan), dan confirmability (kepastian). Penelitian ini telah memperhatikan aspek etika penelitian, sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh izin dari pihak SDN Kelapa Dua Wetan 02 serta persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelas IVB sebagai kolaborator. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiannya guna melindungi identitas siswa yang terlibat dalam penelitian.

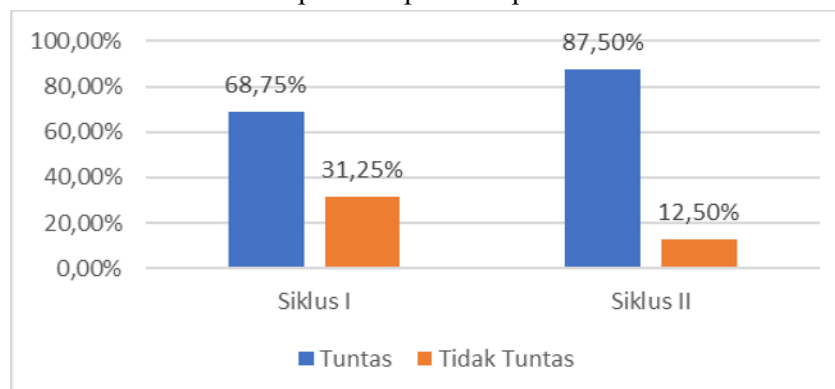
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase pemahaman konsep IPS yang semula sebesar 68,75% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Selain itu, kualitas pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh persentase tindakan guru yang meningkat dari 80,56% menjadi 93,89% dan aktivitas siswa dari 77,22% menjadi 91,11%.

**Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Konsep IPS**

| Persentase |           | Kriteria                                     |
|------------|-----------|----------------------------------------------|
| Siklus I   | Siklus II |                                              |
| 68,75%     | 87,50%    | 80% dari 32 siswa mencapai nilai $\geq 75$ . |

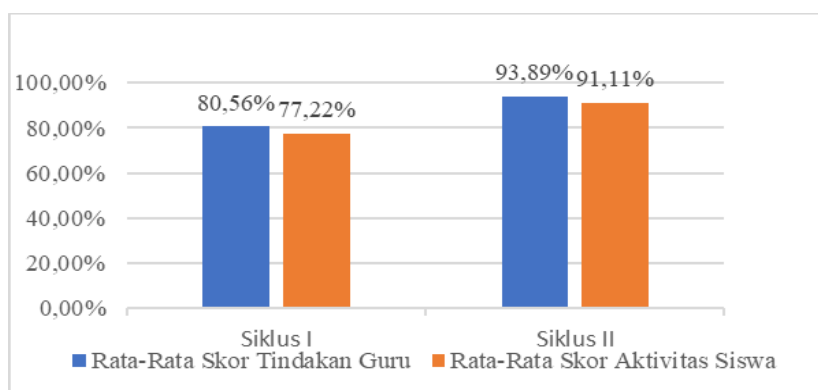
Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan peningkatan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 melalui model kooperatif tipe CRH pada siklus I dan siklus II.



**Gambar 1. Peningkatan Pemahaman Konsep IPS**

Peningkatan pemahaman konsep IPS tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, tetapi juga oleh berkembangnya kemampuan siswa dalam menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan konsep-konsep IPS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH tidak hanya membantu siswa mengingat materi, tetapi juga mendorong mereka memahami konsep secara lebih mendalam melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi karena setiap tahapan dalam model CRH memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya secara bertahap. Pada tahap penyampaian materi, siswa memperoleh pengetahuan awal mengenai konsep yang dipelajari. Selanjutnya, kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar informasi, mengemukakan pendapat, serta mengklarifikasi konsep yang belum dipahami. Ketika siswa berdiskusi dan menjelaskan kembali materi kepada teman sekelompoknya, terjadi proses penguatan pemahaman sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Kegiatan menjawab soal yang dikemas dalam permainan *Horay* juga mendorong siswa berpikir lebih aktif, menghubungkan konsep dengan permasalahan yang diberikan, serta meningkatkan motivasi belajar karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran turut berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman konsep IPS. Aktivitas siswa yang meningkat menunjukkan bahwa siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan memahami konsep. Melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memperbaiki kesalahan pemahaman, serta menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman belajar yang baru. Dengan demikian, meningkatnya aktivitas belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan pemahaman konsep siswa. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan tindakan pada siklus II. Refleksi memungkinkan guru mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran, seperti kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan tanya jawab. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru melakukan berbagai perbaikan, antara lain meningkatkan intensitas bimbingan kepada kelompok, memberikan kesempatan yang lebih merata kepada setiap siswa untuk berpartisipasi, serta mengoptimalkan pelaksanaan setiap langkah model CRH.



**Gambar 2. Peningkatan Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan (Slavin, 2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ihlas *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model CRH mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selanjutnya, sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Khairiyah & Indah, 2025) menunjukkan bahwa model kooperatif tipe CRH mendorong siswa berbagi pengetahuan, menggali informasi, dan kerja sama dalam kelompok membuat proses belajar lebih aktif, sehingga pemahaman konsep IPS meningkat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun pemahaman konsep melalui tanya jawab, diskusi dan evaluasi secara bersama-sama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya penelitian hanya dilaksanakan pada siswa kelas IV B SDN Kelapa Dua Wetan 02 dalam penerapan kurikulum merdeka, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sekolah, jenjang kelas, maupun karakteristik siswa yang berbeda dan penelitian ini juga hanya berfokus pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan dalam waktu terbatas yaitu selama dua siklus tindakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil tes pemahaman konsep IPS yang meningkat dari siklus I sebesar 68,75% menjadi 87,50% pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari data pemantau tindakan guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata tindakan guru pada siklus I sebesar 80,56% menjadi 93,89% pada siklus II dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77,22% menjadi 91,11% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH mampu mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Implikasi praktis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat menjadi alternatif model pembelajaran aktif bagi guru sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menerapkan model CRH pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Amini, Jupni, C. H., Chintiya, M. D., & Rafiqi, M. (2023). "Strategi Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar."

- 1732 Peningkatan Pemahaman Konsep IPS melalui Model Kooperatif Course Review Horay – Moulidya Mugi Rahayu Utomo, Taofik, Iva Sarifah  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12938>
- Journal on Education*, 5(3), 6928–6932.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Astuti, Hastuti, Hosnilawati, & Erni, S. (2022). Implementasi Strategi Inkuiri dalam Meningkatkan pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. *Tsaqifa Nusantara: Jurnal Pembelajaran dan Isu-Isu Sosial*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v1i1.16282>
- Aufa, S., & Zuryanty. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Social Science Research*, (2), 3074–3083.
- Aulia, Riska, and R. R. W. (2023). “Karakteristik Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2, 4034–4040.
- Budiarti, I., & Widiyono, A. (2022). The Effect of Course Review Horay Cooperative Model on Science Learning Outcomes in Elementary Schools. *Asian Journal of Natural ...*, 1(1), 31–40.
- Ihlas, N., Yulianci, S., & Hairunisa. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay ( CRH ) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Inpres Rora. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(3), 822–832.
- Khairiyah Nur Hasanah, & Indah Pratiwi. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas V di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 192–199.  
<https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.4206>
- Novia Widiarti, Baiq Liana Widiyanti, & Muh. Fahrurrozi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Tahun Ajaran 2021/ 2022. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i1.204>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Saputra, D. S., & Haryanti, Y. D. (2020). Efektivitas Media Film Pendek dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 138–142.
- Sari, S. Y. (2022). Implementasi Model Course Review Horay sebagai Alternative Model Pembelajaran Kreatif. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 5, 918–922.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Allyn & Bacon.
- Suryani, E. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Wesley, E. B. (1950). *Teaching Social Studies in High School*. D.C. Heath.